

Volume 5, No. 1  
April, 2022

e-ISSN : 2685-1997  
p-ISSN : 2685-9068

# REAL in Nursing Journal (RNJ)

*Research of Education and Art Link in Nursing Journal*

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

## ***Korelasi Kecanduan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta***

*Dini Tryastuti & Silvi Nurvadillah*



**UNIVERSITAS  
FORT DE KOCK  
BUKITTINGGI**

Program Studi Keperawatan dan Pendidikan Ners  
Universitas Fort de Kock Bukittinggi, Indonesia

## Korelasi Kecanduan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

REAL in  
Nursing  
Journal (RNJ)

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

Dini Tryastuti & Silvi Nurvadillah

### ABSTRACT

**Background:** Learning motivation can be influenced by psychological factors. One that can interfere with psychological health was addiction to social media. This study aims to see the relationship between social media addiction and learning motivation in College students of the Faculty of Health Sciences UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. The inclusion criteria in this study were students with the criteria for late teens aged 18-21 years. The instrument used by the researcher were a social media addiction questionnaire and a learning motivation questionnaire. **Methods:** This research method uses an analytical correlational research design with a cross sectional approach. Sampling in this study using Stratified Random Sampling technique with a total sample of 296 respondents. This study uses the analysis of the Spearman rank. **Results:** The results of this study obtained a correlation coefficient of -0.748 and a significance value of  $0.000 < 0.05$ . **Conclusion:** So that this study succeeded in proving the hypothesis which states that there was a strong relationship between social media addiction and learning motivation for students of FIKES UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. So that students must be able to use social effectively to avoid the negative impacts of using social media.

### Keywords:

social media, Learning motivation, College Student

### Korespondensi:

Dini Tryastuti

[dini.tryastuti@uinjkt.ac.id](mailto:dini.tryastuti@uinjkt.ac.id)

FIKES UIN Syarif

Hidayatullah Jakarta

### ABSTRAK

Motivasi belajar dapat dipengaruhi faktor psikologis. Salah satu yang dapat mengganggu kesehatan psikologis adalah kecanduan media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada korelasi antara kecanduan media sosial terhadap motivasi belajar pada mahasiswa kesehatan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah mahasiswa dengan kriteria usia remaja berusia 18-21 tahun (remaja akhir) dan bersedia menjadi responden. Instrumen yang digunakan peneliti ini adalah kuesioner kecanduan media sosial serta kuesioner motivasi belajar. Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik Pengambilan sampel yaitu *Stratified Random Sampling* dengan jumlah sample 296 responden. Penelitian ini menggunakan analisis Uji *rank spearman*. Hasil penelitian ini didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,748 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Simpulan penelitian ini adalah terdapat korelasi yang kuat antara kecanduan media sosial terhadap motivasi belajar Mahasiswa FIKES UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Mahasiswa harus bisa menggunakan media sosial secara terkontrol sehingga terhindar dari dampak negatif penggunaan media sosial yang berlebihan.

**Kata kunci :** Media sosial, Motivasi Belajar, Mahasiswa

## PENDAHULUAN

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa Pembangunan Nasional pada ranah pendidikan adalah salah perwujudan dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga kualitas pendidikan yang dilakukan secara optimal akan membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu memajukan suatu negara. Proses pendidikan terbagi menjadi tiga yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang berjenjang dan berstruktur. Pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi merupakan jenjang dari pendidikan formal. Perguruan tinggi adalah unit penyelenggara pendidikan tinggi sebagai tahap setelah pendidikan menengah di pada pendidikan formal (UU no.20 2003). Mahasiswa Sebagai peserta didik di perguruan tinggi memiliki aktivitas utama yaitu mengikuti proses belajar sesuai standar kurikulum yang telah ditetapkan (Dahar, 2017).

Proses belajar dipengaruhi oleh faktor internal serta faktor eksternal. Menurut Khodijah (2018) faktor internal meliputi kecerdasan, kemampuan, motivasi, dan kondisi fisik dari remaja. Sedangkan faktor eksternal meliputi kompetensi dan kreativitas pengajar, sarana dan prasarana, sumber-sumber belajar, dukungan keluarga dan lingkungan (Zhao, 2021). Hal ini serupa dengan pendapat Kuswanto (2020) bahwa hasil belajar akan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri seseorang diantaranya mencakup kecerdasan, ketekunan, motivasi

belajar, kondisi fisik dan kondisi kesehatan. Motivasi belajar adalah salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi proses belajar pada remaja. Motivasi belajar adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat menjadi dorongan untuk belajar (Khodijah, 2018). Tanpa adanya motivasi seseorang akan kurang memiliki semangat sehingga proses belajar menjadi tidak maksimal. Hal ini sejalan dengan pencapaian prestasi yang didapatkan. Usaha yang didasari oleh motivasi belajar akan melahirkan prestasi yang baik (Sardiman, 2015).

Motivasi belajar dapat dipengaruhi faktor psikologis yang termasuk dalam perhatian, bakat dan minat seseorang. Salah satu yang dapat mengganggu kesehatan psikologis adalah kecanduan media sosial yang akan membuat seseorang kehilangan minat dan perhatian dalam belajar karena menganggap media sosial lebih menarik, sehingga menghabiskan banyak waktunya untuk menggunakan media sosial dari pada belajar (Maulana et al, 2015). Kecanduan menurut Thakkar (2016) adalah sebuah keadaan medis dan psikologis yang ditandai dengan perilaku kompulsif terhadap zat tertentu yang dalam jangka panjang dapat menyebabkan dampak negatif untuk kehidupan penggunaannya (Kuswanto, 2020). Hal serupa dinyatakan Ibrahim et al., (2019) bahwa kecanduan internet adalah kumpulan gejala yang memiliki gejala ketidakmampuan mengontrol atau mengatur waktu dalam menggunakan internet sehingga menghabiskan banyak kegiatan hanya untuk menggunakan internet.

Salah satu klasifikasi dari kecanduan internet adalah “*cyber-relationship*” yang termasuk didalamnya adalah kecanduan media sosial. *Cyber-relationship* yaitu individu yang mengalami suatu tanda kecanduan dalam pertemanan yang ada di dunia maya (*cyber*) (Kurniasanti et al., 2019). Hal ini senada dengan pernyataan Lin et al., (2020) bahwa kecanduan media sosial disebut sebagai kecanduan internet dalam subtipe “*cyber-relationship*” yaitu berhubungan dengan orang lain secara *online* dan menganggap hal itu lebih penting daripada kehidupan sebenarnya (Kurniasari et al., 2019). Kecanduan media sosial dapat dilihat dari 6 aspek yaitu aktivitas *online* yang mendominasi pikiran (*sailance*), media sosial dapat memodifikasi perasaan penggunaannya (*mood modification*), peningkatan aktifitas *online* (*tolerance*), mengulangi kembali aktifitas media sosial yang sudah lama tidak dilakukan (*relaps*), Terjadinya konflik karena media sosial (*conflict*), merasa tidak menyenangkan saat tidak membuka media sosial (*withdrawal*) (Cheng et al., 2021).

Remaja merupakan kelompok beresiko terkena kecanduan media social (Toozandehjani et al., 202). Mahasiswa merupakan agregat usia yang memiliki rentanan yang lebih tinggi kecanduan media social apabila dibandingkan dengan aggregate usia masyarakat lainnya. Hal ini disebabkan mahasiswa merupakan tahap masa transisi dari remaja akhir ke dewasa awal yang disebut juga fase *emerging adulthood* dan memiliki dinamika pada area psikologis (Hou et al., 2019). Hal ini didukung dari data APJII (2020) Rata-rata usia pengguna internet terbanyak menurut survey berada pada rentang usia 20-24 tahun

(14,1%). Hasil survey yang dilakukan oleh Internet World Stats (2017) pengguna internet terbanyak di Indonesia yaitu 42,4% berada pada usia 15-22 tahun. Hal ini membuktikan bahwa remaja akhir yang termasuk di dalamnya adalah mahasiswa yang berada pada rentan umur tersebut berpotensi untuk mengalami kecanduan internet yang dalam hal ini juga kecanduan media sosial (Ibrahim et al., 2019).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan (Aprilia et al., 2020). remaja yang memiliki masalah kecanduan terhadap suatu hal dapat menyebabkan remaja kehilangan kendali terhadap kehidupannya. Terdapat empat efek negatif yang dapat diakibatkan yaitu terhadap kesehatan, perubahan kepribadian, proses pendidikan, keluarga serta masyarakat. Dalam segi pendidikan remaja yang memiliki kecanduan terhadap internet akan memiliki kesulitan dalam berkonsentrasi dalam proses pelajaran karena fokus pikiran hanya mengacu pada internet serta media sosial. Sehingga dampaknya akan terjadi penurunan motivasi belajar (Rini, 2015). Berbagai kemudahan dan hiburan yang difasilitasi oleh internet memberikan efek menyenangkan dan membuat remaja semakin tertarik menggunakannya secara terus menerus dan berakhir menimbulkan gejala kecanduan.

Hasil Klasterisasi Perguruan Tinggi Tahun 2020 yang dilakukan oleh KEMENDIKBUD, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tidak termasuk dalam 10 Perguruan Tinggi terbaik dalam kategori Input, Proses dan Output. Selain itu 50 Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta terbaik di Indonesia menurut *Webometrics Ranking of World Universities*

pada Juli 2020 menempatkan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kedalam peringkat Nasional ke-45 dan Peringkat dunia ke 3.813. Data terbaru tahun 2021 Peringkat UIN Syarif Hidayatullah mengalami penurunan ke peringkat 47 dan dunia 3.982.

Hasil studi pendahuluan yang diperoleh peneliti pada mahasiswa kesehatan dengan cara menyebarkan kuesioner online ke 10 orang mahasiswa didapatkan 9 dari 10 responden memilih media sosial sebagai situs yang paling sering dibuka saat menggunakan internet. Hasil survey juga menunjukkan terdapat 5 responden yang bermain media sosial selama lebih dari 8 jam. Selain itu di dapatkan bahwa 6 responden mengakui bahwa penggunaan media sosial berdampak buruk pada aktivitas belajar mereka.

Dari 6 orang tersebut 5 responden merasa penurunan semangat untuk belajar serta mengerjakan tugas kuliah karena asik menggunakan sosial media dan 1 responden lainnya merasakansaat ujian belajar dengan sistem kebut semalam karena malas membaca ulang materi kuliah karena lebih memilih membuka media sosial. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti akan melihat apakah terdapat terdapat korelasi kecanduan internet fokus dalam penggunaan media social terhadap Motivasi belajar pada mahasiswa kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah desain penelitian deksriptif korelasional dengan teknik *cross sectional*. Cara Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*, jumlah sampel 296 responden, pada mahasiswa kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu mahasiswa dengan kriteria usia remaja akhir yang berusia 18-21 tahun dan bersedia menjadi responden. 296 responden yang telah ditetapkan sebagai responden kemudian mengisi kuesioner kecanduan media sosial dan motivasi belajar. Kuesiner penelitian telah di uji realibitas serta validitas hasil Cronbach's Alpha 0,928 serta nilai r 20 item pertanyaan lebih dari 0,361.

Setelah data terkumpul kemudian data dianalisis menggunakan Uji *rank spearman* karena data bersifat linear tetapi tidak normal. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan dari komite etik penelitian Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan nomor persetujuan **Un.01/F.10/KP.01.1/KE.SP/05.08.005/2021** Sebelum penelitian peneliti telah memberikan penjelasan tentang tujuan penelitian, tahapan penelitian serta manfaat dari penelitian kepada semua responden, selanjutnya responden mengisi inform consent bila setuju untuk mengikuti penelitian. Partisipan juga diberikan hak untuk menolak atau setuju untuk mengikuti penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan prinsip etik keadilan, autonomi, benefisiensi dan nonmalefisiensi.

**Tabel 1**  
**Distribusi Variabel Kecanduan Media Sosial dan Motivasi Belajar Mahasiswa FIKES UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Juni 2021 (n=296)**

Variabel	mean	Median	Modus	Standar Deviasi	min	max
Kecanduan Media Sosial	38,33	40	42	11.564	14	61
Motivasi Belajar	31.17	30	28	6.671	15	46

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa untuk kecanduan media sosial mean 38,33 dengan standar deviasi 11,567 dan motivasi belajar mean 31,17 dan standar deviasi 6,671.

**Tabel 2**  
**Korelasi Kecanduan Media Sosial dan Motivasi Belajar Mahasiswa FIKES UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (n=296)**

Variabel	Nilai Korelasi	Signifikasi	Hasil
Kecanduan media sosial --> Motivasi belajar	-0,748	0,000	Terdapat hubungan yang kuat

Berdasarkan tabel 2, diketahui nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kecanduan media sosial dan motivasi belajar. Angka koefisien korelasi pada tabel diatas sebesar -0,748 sehingga disimpulkan bahwa tingkat hubungan variabel kecanduan media sosial dan motivasi belajar masuk dalam kategori kuat. Selain itu, angka koefisien korelasi bernilai negatif, hal ini berarti hubungan kedua variabel kecanduan media sosial dan motivasi belajar bersifat tidak searah (memiliki hubungan tidak searah). Dengan demikian dapat diartikan apabila tingkat

kecanduan media sosial tinggi maka tingkat motivasi belajar menjadi rendah.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini bahwa terdapat hubungan antara variabel kecanduan media sosial dengan motivasi belajar sesuai dengan Maulana (2015) yang mengatakan bahwa Motivasi belajar pada seseorang dapat dipengaruhi faktor psikologis yang termasuk dalam perhatian, bakat dan minat. Salah satu yang dapat mengganggu kesehatan psikologis adalah kecanduan media sosial yang akan membuat seseorang kehilangan minat dan perhatian dalam belajar karena menganggap media sosial lebih menarik, sehingga menggunakan banyak waktu hanya

untuk menggunakan media sosial dari pada belajar. Dampak dari kecanduan media sosial yang terjadi pada sebagian besar responden dapat mengakibatkan kecemasan, penurunan fisik dan kesehatan mental, depresi, penurunan kinerja serta penurunan hubungan interpersonal (Pekpazar et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Aprilia et al., 2020) pada Mahasiswa bahwa terdapat hubungan antara kejadian Internet Addiction dengan Prestasi Belajar dengan klasifikasi penggunaan internet terbanyak yaitu Cyberrelationship dengan menggunakan media sosial. Selain itu juga terdapat penelitian lainnya oleh (Rahmawati et al., 2017) yang meneliti tentang Hubungan Durasi Penggunaan internet dengan Motivasi Belajar Remaja. Penggunaan media sosial yang berlebihan hingga masuk ke dalam kategori kecanduan yaitu ketika seseorang lebih mementingkan untuk online di media sosial dan tidak memenuhi tugas-tugasnya di dunia nyata. Dampak buruk dari penggunaan media sosial salah satunya adalah berpengaruh buruk terhadap motivasi belajar. Mahasiswa yang merupakan pelajar masih memiliki tanggung jawab untuk belajar dan menuntut ilmu agar dapat menguasai ilmu tersebut dibutuhkan motivasi belajar yang kuat sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Ketika mahasiswa mengalami kecanduan media sosial maka minat dan perhatiannya akan teralihkan ke media sosial sehingga motivasi belajarnya menurun (Salicetia, 2015).

Hal ini juga sejalan dengan teori dari ahli psikologi yang mengungkapkan bahwa motivasi

adalah sebuah proses internal yang mampu mengaktifkan, mendorong serta mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu yang dapat menyebabkan dan menstimulasi kemana tujuan yang hendak dicapai (Slameto, 2015). Oleh karena itu, dalam penggunaan atau bermain media sosial harus dengan bijak serta dapat manajemen waktu dalam menggunakannya. Apabila seseorang tidak mampu manajemen penggunaan media sosial, seperti lebih dari 6 jam maka akan memberikan dampak seperti kurangnya hubungan interpersonal, menutup diri sehingga mengganggu niat untuk belajar.

Seseorang yang kecanduan internet akan mengalami gangguan dalam berkonsentrasi saat belajarnya karena pikirannya dan fokus hanya tertuju pada internet ataupun media sosial (Masdum, 2019). Seseorang yang telah mengalami kecanduan internet akan menjadi malas dan tidak peduli terhadap kewajibannya sebagai seorang pelajar, menjadi malas serta peduli terhadap tugasnya, keinginan untuk berprestasi, dan bahkan tidak mengingat tugas hariannya di sekolah (Lin et al., 2020). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Ibrahim et al., 2019) hasil dari penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mereka yang mengalami penurunan prestasi belajar karena menggunakan internet tidak memiliki batas waktu dan hingga larut malam. Hal ini sesuai dengan penelitian (Cheng et al., 2021) yang menunjukkan bahwa tingkat penggunaan internet yang berlebihan berbanding lurus dengan perburukan motivasi belajar. Ketika seseorang sudah kecanduan media sosial maka akan mempengaruhi motivasi belajarnya (Astuti, 2020). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Osatuyi & Turel, 2018) dan (Hou et al., 2019)

bahwa adanya korelasi yang kuat antara kecanduan internet dengan motivasi belajar.

## KESIMPULAN

Terdapat korelasi signifikan, dan berkorelasi secara kuat antara kecanduan media sosial dan variabel motivasi belajar pada Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan arah hubungan yang negatif, yang bermakna semakin tinggi kecanduan media sosial maka semakin rendah motivasi belajar. Dari hasil penelitian ini perlu adanya penyebaran informasi tentang dampak penggunaan media sosial pada mahasiswa sehingga dapat lebih memajemen aktivitas penggunaan media sosial agar dapat meminimalisir dampak-dampak negatif yang ditimbulkan. Penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan intervensi dalam menanggulangi masalah gangguan masalah motivasi belajar akibat kecanduan media sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, R., Sriati, A., & Hendrawati, S. (2020). "Tingkat Kecanduan Media Sosial Pada Remaja". *Journal of Nursing Care*, 3(1), 41–53.  
<https://jurnal.unpad.ac.id/jnc/article/view/26928>
- APJII. (2020). *Laporan Survei Internet APJII 2019-2020*. Diunduh dari: <https://www.apjii.or.id/>.
- Astuti, L. (2020). , Vol. II, No.2 September 2020. II(2), 146–156.
- Cheng, C., Lau, Y. ching, Chan, L., & Luk, J. W. (2021). Prevalence of social media addiction across 32 nations: Meta-analysis with subgroup analysis of classification schemes and cultural values. *Addictive Behaviors*, 117. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2021.106845>
- Dahar, Ratna Wilis. (2017). *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Hou, Y., Xiong, D., Jiang, T., Song, L., & Wang, Q. (2019). Social media addiction: Its impact, mediation, and intervention. *Cyberpsychology*, 13(1). <https://doi.org/10.5817/CP2019-1-4>
- Ibrahim, M., Suryani, S., & Sriati, A. (2019). Relationship External Factors with Internet Addiction in Adolescent Age 15-18 Years. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 7(3), 257–267. <https://doi.org/10.24198/jkp.v7i3.1105>
- Khodijah, N. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kurniasanti, K. S., Assandi, P., Ismail, R. I., Nasrun, M. W. S., & Wiguna, T. (2019). Internet addiction: A new addiction? *Medical Journal of Indonesia*, 28(1), 82–91. <https://doi.org/10.13181/mji.v28i1.2752>
- Kuswantoro, K. (2020). Pendidikan Profetik untuk Anak di Era Digital: Upaya Menangani Kecanduan Gadget pada Anak. *MATAN: Journal of Islam and Muslim Society*, 2(1), 87–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.20884/1.matan.2020.2.1.2254>
- Lin, Y. J., Hsiao, R. C., Liu, T. L., & Yen, C. F. (2020). Bidirectional relationships of psychiatric symptoms with internet addiction in college students: A prospective study. *Journal of the Formosan Medical Association*, 119(6), 1093–1100. <https://doi.org/10.1016/j.ifma.2019.10.006>
- Masturoh, I., dan N. Anggita. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Osatuyi, B., & Turel, O. (2018). Tug of war between social self-regulation and habit: Explaining the experience of momentary social media addiction symptoms.

- Computers in Human Behavior*, 85, 95–105.  
<https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.03.037>
- Pekpazar, A., Kaya Aydın, G., Aydın, U., Beyhan, H., & Arı, E. (2021). Role of Instagram Addiction on Academic Performance among Turkish University Students: Mediating Effect of Procrastination. *Computers and Education Open*, 2, 100049.  
<https://doi.org/10.1016/j.caeo.2021.100049>
- Pembukaan Alinea Keempat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia.
- Tahun 1945
- Rahmawati, H. N., Iqom, M. K. B., & Hermanto. (2017). Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial Dengan Motivasi Belajar Relationship of Duration of Use of Social Media With Teen Learning Motivation. *Jurnal Keperawatan*, 5(2), 77–81.
- Rini, A. (2015). *Menanggulangi Kecanduan Game On-Line Pada Anak*. Jakarta: Pustaka Mina.
- Salicetia, F. (2015). Internet Addiction Disorder (IAD). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 191, 1372–1376.  
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.292>
- Sardiman. (2015). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor Yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thakkar, V. (2016). *Addiction*. New York: Infobase Publishing
- Toozandehjani, A., Mahmoodi, Z., Rahimzadeh, M., Jashni Motlagh, A., Akbari Kamrani, M., & Esmaelzadeh Saeieh, S. (2021). The predictor role of Internet addiction in high- risk behaviors and general health status among Alborz students: A structural equation model. *Heliyon*, 7(5).  
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06987>
- Zhao, L. (2021). The impact of social media use types and social media addiction on subjective well-being of college students: A comparative analysis of addicted and non-addicted students. *Computers in Human Behavior Reports*, 4, 100122.  
<https://doi.org/10.1016/j.chbr.2021.100122>